

KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Jumat, 13 November 2020



BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

KATA PENGANTAR

Klipping Media Massa adalah kumpulan guntingan berita yang kami sajikan secara rutin. Guntingan berita ini kami seleksi dari berita yang muncul di media cetak. Adapun tema berita yang kami pilih adalah berita yang berkaitan dengan organisasi dan substansi Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah dan yang berkaitan dengannya.

Kami berharap klipping ini bermanfaat untuk monitoring media BPIW.

Hormat kami

Tim penyusun

DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Detik.com	Kamis, 12 November 2020	Labuan Bajo yang Baru Siap Dibuka Februari 2021	Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan mengungkapkan bahwa Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Labuan Bajo yang baru siap dibuka awal tahun depan. Ia memperkirakan wisata ini bisa dibuka pada bulan Februari atau Maret 2021. https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5252838/labuan-bajo-yang-baru-siap-dibuka-februari-2021?_ga=2.262304271.287520935.1605144524-1745634070.1586912911
2	Detik.com	Kamis, 12 November 2020	Ada 12 Proyek Tol yang Digeber Jokowi Tahun Depan, Begini Pembagiannya	Presiden Joko Widodo (Jokowi) sejak kepemimpinannya menggeber pembangunan infrastruktur, termasuk jalan tol. Pembangunan jalan bebas hambatan tersebut masih terus berlanjut. https://finance.detik.com/infrastruktur/d-5252351/ada-12-proyek-tol-yang-digeber-jokowi-tahun-depan-begini-pembagiannya?_ga=2.169573666.287520935.1605144524-1745634070.1586912911
3	Antarane.ws.com	Kamis, 12 November 2020	Pemerataan ekonomi, PUPR bangun infrastruktur di perbatasan Kalbar	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat atau PUPR membangun sejumlah infrastruktur di kawasan perbatasan Kalimantan Barat (Kalbar) dalam rangka mendukung pemerataan ekonomi. https://www.antarane.ws.com/berita/1836852/pemerataan-ekonomi-pupr-bangun-infrastruktur-di-perbatasan-kalbar
4	Antarane.ws.com	Kamis, 12 November 2020	Kementerian PUPR: Penyaluran FLPP tembus 99,12 persen pada 12 November	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) mencatat Penyaluran dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) telah mencapai 99,12 persen per 12 November 2020. https://www.antarane.ws.com/berita/1836772/kementerian-pupr-peny-aluran-flpp-tembus-9912-persen-pada-12-november
5	Beritasatu.com	Kamis, 12 November 2020	Kempupera Bangun Rusun ASN Rp 64 Miliar di Kalsel	Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kempupera), mulai pembangunan proyek rumah susun (Rusun) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kalimantan Selatan (Kalsel). Proyek yang digadang menghabiskan dana Rp64 miliar ini akan dikerjakan dalam waktu 1 tahun. https://www.beritasatu.com/feri-awan-hidayat/ekonomi/697765/kempupera-bangun-rusun-asn-rp-64-miliar-di-kalsel
6	Tribunnews.com	Kamis, 12 November 2020	Antisipasi Banjir, Kementerian PUPR dan PPK Kemayoran Kolaborasi Perbaiki Underpas Kemayoran	Pusat Pengelolaan Komplek Kemayoran (PPK Kemayoran) bersinergi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mengatasi banjir di Underpas Timur Kemayoran. https://wartakota.tribunnews.com/2020/11/12/antisipasi-banjir-kementerian-pupr-dan-ppk-kemayoran-kolaborasi-perbaiki-underpas-kemayoran
7	Media Indonesia, Halaman 4	Jumat, 13 November 2020	Ditjen SDA Siap Hadapi Musim Penghujan	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA), Kementerian PUPR telah mempersiapkan berbagai kebijakan dan program menghadapi musim hujan 2020/2021.

Judul	Ditjen SDA Siap Hadapi Musim Penghujan	Tanggal	Jumat, 13 November 2020
Media	Media Indonesia, Halaman 4		
Resume	Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA), Kementerian PUPR telah mempersiapkan berbagai kebijakan dan program menghadapi musim hujan 2020/2021.		

Ditjen SDA Siap Hadapi Musim Penghujan

DIREKTORAT Jenderal Sumber Daya Air (Ditjen SDA), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah mempersiapkan berbagai kebijakan dan program menghadapi musim hujan 2020/2021.

Hal itu menanggapi informasi dari BMKG terkait perkiraan kondisi cuaca ekstrim dan dampak la Nina yang akan terjadi. "Kalau kesiapan, kami sudah siap," kata Dirjen SDA, Jarot Widyoko saat melakukan kunjungan lapangan ke Bendungan Ciawi (Cipayung), Bogor, Jawa Barat, Rabu (11/11).

Dari hasil perkiraan tersebut, warga di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua harus bersiaga. "Informasi ini kami sampaikan kepada 37 Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Balai Wilayah Sungai (BWS) yang tersebar di Indonesia agar berjaga secara maksimal," kata Jarot. Pada kondisi itu, sifat hujan diperkirakan akan terjadi di atas normal dan yang paling ekstrim yang meningkat hingga 200%. Hal itu terjadi di wilayah penanganan BWS Sumatra V, BBWS Mesuji Sekampung, BBWSCC, BBWS Brantas, BBWS Sulawesi III, BWS Maluku, BWS Papua Barat.

Untuk persiapan penanganan banjir, Jarot menjelaskan bahwa saat ini tersedia *sandbag* sebanyak 327.963, *geobag* sebanyak 15.902, kawat bronjong sebanyak 65.274, sebanyak 102 unit *dump truck*, 13 unit mobil *pick up*, 13 unit *truck trailer*, 138 unit *excavator*, 49 unit *amphibious excavator*, 51 unit *mobile pump*, 60 unit perahu karet, dan 18 unit mesin *outboard* yang terbagi di seluruh BBWS dan BWS. Jumlah tersebut belum termasuk peralatan dan bahan banjir yang tersedia di instansi lain, pada masing-masing wilayah kerja BBWS dan BWS.

Selain itu, Ditjen SDA menyiapkan informasi prakiraan hujan untuk 10 hari ke depan. "Itu agar bisa mengatur muka air waduk penampung air untuk pengendalian banjir, meski demikian, kehadiran bendungan

tersebut tidak serta merta menghilangkan banjir di berbagai wilayah, kami hanya bisa meminimalisirnya agar dampaknya tidak terlalu besar," jelasnya.

Saat ini bendungan di Indonesia totalnya mencapai 242 bendungan. Dari jumlah itu, sebanyak 202 bendungan dikelola oleh Kementerian PUPR dan 40 bendungan dikelola non-Kementerian PUPR.

Dirjen SDA juga mengungkapkan sejumlah langkah rencana jangka menengah dan panjang di 2021/2024, pun telah disiapkan. Untuk program kesiapsiagaan pada 2021, di antaranya pengendalian banjir di Jabodetabekjur (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Cianjur). Kemudian pengendalian banjir di kawasan pariwisata nasional (Danau Toba, kawasan NYIA, Mandalika, Labuan Bajo dan Likupang). Selain itu juga program pengendalian banjir di kawasan industri (Bontang dan Subang), Papua dan wilayah perbatasan negara.

Selain itu, ujarinya, dipersiapkan rencana pengendalian pascabencana

di Sumatra Barat, Luwu Utara, Kona-wa, Ambon, Siberani dan Sorong.

Penyelesaian Bendungan

Jarot Widyoko mengutarakan langkah menengah dan panjang lainnya ialah penyelesaian 42 bendungan hingga 2024. Yakni, sebanyak 6 unit bendungan di Sumatra dengan kapasitas tampungan 1.843,3 m³/detik, 7 unit di Sulawesi dengan kapasitas 3.138,3 m³/detik, 17 unit di Jawa dengan daya tampung 4.601,2 m³/detik, 2 di Kalimantan dengan daya tampung 315,2 m³/detik, dan 10 bendungan di Nusa Tenggara dengan kapasitas 2.998,3 m³/detik. Nantinya, semua bendungan tersebut mampu mereduksi banjir sebesar 13.458 m³/detik.

Untuk pendanaan dan penanganan tanggap darurat 2021, Ditjen SDA mengalokasikan dana sebesar Rp450 miliar. Jumlah tersebut meningkat dari alokasi dana penanganan tanggap darurat tahun 2020 yang hanya sebesar 300 miliar. Penggunaan dana tanggap darurat bencana sebagian akan dilakukan dengan metode pa-



Jarot Widyoko
Dirjen SDA Kementerian PUPR

dat karya, seperti kegiatan pembuatan tanggul darat dan tebing kritis.

Kesiapsiagaan lain yang disiapkan untuk jangka panjang adalah terciptanya sistem *Fast Respond* dimana masyarakat dapat melakukan pelaporan terkait kondisi atau pelaporan kejadian banjir yang dapat dikirimkan melalui *WhatsApp* (WA) *Center* maupun penggunaan tagar #Banjir #Kebanjiran di media sosial Twitter.

Pelaporan dari masyarakat akan diterima oleh Pos Pendukung SDA yang kemudian akan diteruskan ke Pos Siaga Banjir di masing-masing Balai yang juga akan berkoordinasi dengan beberapa instansi terkait seperti BNPB, BPBD, dan Pemda untuk

melakukan penanganan bersama.

Jarot menekankan perlu ada kerjasama dari semua stakeholder untuk menanggulangi banjir. Menurutnya penting mensosialisasikan 'kembalikan air ke bumi' dengan adanya kesadaran dalam pembangunan biopori, sumur resapan atau pun kolam-kolam di wilayah rumah sendiri. "Ini perlu partisipasi semua stakeholder dan masyarakat. Kami berharap jadi dorongan moral dan kita gaungkan kembalikan air ke bumi," pungkask Jarot.

Penyelesaian Bendungan di Jawa Barat

Pada kesempatan itu, Jarot juga memaparkan bendungan yang statusnya siap menampung aliran air di Jawa Barat. Pertama adalah Bendungan Ciawi (Cipayung) yang mereduksi banjir 111,75 m³/detik. Progres pekerjaannya pada 1 November 2020 hampir 70% atau tepatnya 68,19%.

Kedua adalah Bendungan Sukamahi yang mampu mereduksi banjir 15,47 m³/detik. Progresnya hingga 1 November 53,65%. "Untuk dua bendungan di Puncak, Bogor ini, targetnya tahun depan selesai. Antara April atau Mei 2021," katanya.

Ketiga ialah Bendungan Sadawarna yang mampu mereduksi banjir 26,90 m³/detik. Progres pekerjaannya 29,80% dan ditargetkan selesai pada 2022. Lalu keempat, Bendungan Cipanas yang mereduksi banjir 250,81 m³/detik dan progres mencapai 67,02% dan target selesai pada 2022.

Kelima ada Bendungan Leuwikeris yang ditargetkan akan selesai pada tahun 2023 bermfaat untuk mereduksi banjir sebesar 450,02 m³/

detik dan progres 69,78%. Terakhir adalah Bendungan Kuningan yang mampu mereduksi banjir sebesar 213 m³/detik dan progres 98,98% dan ditargetkan selesai pada 2021.

Total reduksi dari keenam bendungan di Jawa Barat yang tengah dikerjakan tersebut bisa mencapai 1.067,95 m³.

Bendungan Ciawi-Sukamahi

Pada kesempatan yang sama, Direktur Bendungan dan Danau, Ditjen SDA, Airlangga Mardjono menjelaskan tentang dua bendungan yang dibangun di kawasan Puncak, di Kecamatan Cisarua dan Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Dua bendungan itu ialah Bendungan Ciawi (Cipayung) dan Bendungan Sukamahi, yang akan selesai pengerjaannya pada rentang April-Mei 2021. Kedua bendungan tersebut berfungsi sebagai rem banjir di Jakarta dan sekitarnya.

Ia menjelaskan, konstruksi Bendungan Ciawi berbeda dengan bendungan konvensional lainnya. Jika bendungan konvensional menampung air untuk dimanfaatkan ke hilir. Sementara Bendungan Ciawi jika musim kemarau tidak ada airnya. "Dia akan terisi oleh air pada saat musim hujan saja. Fungsinya ini untuk memperlambat aliran air menuju ke hilir. Jadi seperti direm. Bendungan ini tugasnya ngerem. Nanti air yang dikirimkan ke bawah itu sudah tenang," paparnya.

Lebih jauh lagi dia menjelaskan, konstruksi bendungan di Indonesia pada umumnya dibangun dengan tipe urumgun. Termasuk Bendungan Ciawi (Cipayung) dan Sukamahi.

Di tempat yang sama, Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC), Bambang Heri Mulyono mengatakan, pada perinsipnya penanganan banjir Jakarta itu dibagi tiga. Di hulu, di tengah dan di hilir. "Bendungan Ciawi-Sukamahi, kita bangun di hulu. Dia memiliki tampungan yang cukup besar. Jadi fungsinya mengendalikan air ke hilir," ungkapnya.

Pada perencanaan, lanjutnya, disiapkan terowongan, tunnel, konduit untuk menggantikan fungsi sungai.

Fungsi lainnya, lanjutnya, ketika terjadi banjir volume air yang mengalir akan ditahan di Bendungan Ciawi dan Sukamahi. "Kita siapkan di sini, 6,8 juta m³. Jadi ketika debit banjirnya itu jauh melampaui debit yang kita ijinakan, maka ikan akan di tahan di sini," pungkasknya. (DD/S1-25)



Proses pembangunan Bendungan Ciawi (Cipayung), Jawa Barat.

FOTO: FOTO. DOK. DITJEN SDA